



Volume 10, nomor 2, tahun 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN KADER TERHADAP KUNJUNGAN IBU BALITA KEPOSYANDU DI KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK

Lisa Nofia¹, Teuku muliadi*², khairunnas³, Rina wati⁴, Universitas Teuku Umar, Indonesia

*Corresponding author E-mail: teukumuliadi@utu.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan terstandarisasi, sehingga mempermudah analisis. Jumlah populasi diperkirakan sekitar 889 ibu balita yang tercatat dalam data Posyandu. Populasi ini mencakup semua ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun yang aktif mengunjungi Posyandu. Dari populasi tersebut, sampel akan diambil sebanyak 90 ibu balita. Hasil penelitian sebagian besar kader tidak berkualitas berdasarkan uji analisis chi square diperoleh hasil p - value adalah 0,006 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di kec. Arongan lambalek

Keywords: *Kualitas pelayanan kader, balita, kunjungan ibu,*

Abstrak

The purpose of this study was to determine the relationship between the quality of cadre services and visits by mothers of toddlers to the integrated health post. This research method uses a quantitative design with a cross-sectional approach. The use of questionnaires as the main instrument allows for systematic and standardized data collection, making analysis easier. The population is estimated at around 889 mothers of toddlers recorded in the Posyandu data. This population includes all mothers who have children aged 0-5 years who actively visit the Integrated Health Post. From this population, a sample of 90 mothers of toddlers will be taken. The results of the study showed that most cadres were not qualified based on the chi square analysis test, the p -value was 0.006, so H_a was accepted and H_0 was rejected, which means that there is a relationship between the quality of cadre services and visits by mothers of toddlers to the integrated health post in the Arongan Lambalek sub-district.

Kata Kunci: *Quality of service for cadres, toddlers, mother's visits.*

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Teuku Umar

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Posyandu adalah bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai manfaat memperoleh informasi pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak balita dan ibu, memantau pertumbuhan anak balita sehingga tidak terkena gizi buruk, memperoleh kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak (Kemenkes, 2015). Posyandu merupakan salah satu bentuk usaha Kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat secara bersama dalam upaya pelaksanaan pembangunan Kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dengan memberikan kemudahan untuk memperoleh pelayanan Kesehatan dasar dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak (Nain Umar, 2015). Sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya yaitu: bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui serta pasangan usia subur (PUS) (Swengli, 2016)

Manfaat posyandu ialah memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan tentang kesehatan (bkkbn 2023). Upaya tersebut dengan cara melakukan pemantauan penimbangan berat badan balita secara teratur. Hal ini dapat mendeteksi dini pertumbuhan balita, sehingga dapat diketahui status gizi balita tersebut. Pemantauan pertumbuhan dilakukan pada usia anak 0-72 bulan melalui penimbangan berat badan setiap bulan dan pengukuran tinggi badan setiap 3 bulan serta pengukuran lingkaran kepala sesuai jadwal (Kemenkes RI, 2014). Pertumbuhan dan perkembangan balita sangat diperlukan pemantauan secara intensif supaya dapat terdeteksi lebih awal adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangannya (Kemenkes RI, 2016). Penimbangan balita di Posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita. Balita yang rutin menimbang akan terpantau kesehatannya. Ibu yang ikut serta dalam partisipasi kegiatan di Posyandu akan lebih mengetahui status gizi anaknya, selain itu ibu juga mendapatkan penyuluhan kesehatan selain mengenai penyuluhan gizi pada balita. Saat ini peran aktif ibu dalam optimalisasi tumbuh kembang anak mengalami penurunan dan sebanyak 16% balita di Indonesia

mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus, motorik kasar gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data riskesdas pada tahun 2018 cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami penurunan. Angka cakupan pengukuran berat badan balita di posyandu rata-rata sebesar 77,95% ditahun 2017 turun menjadi 67,48% ditahun 2018. Angka cakupan tersebut cenderung meningkat ditahun 2019 dengan angka rata-rata 73,86%. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2020 adalah 61,3% anak per bulan, lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 69,0% anak per bulan (Kemenkes, 2021). Dan cakupan penimbangan balita provinsi aceh tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi dimana terjadi peningkatan cakupan pada tahun 2022 dengan cakupan 4 tahun sebelumnya. Angka cakupan penimbangan berat badan balita diposyandu rata-rata sebesar 84% di tahun 2018 turun menjadi 83% di tahun 2019. Angka cakupan tersebut cenderung menurun di tahun 2020 dengan angka rata-rata 80%. Dan angka cakupan tersebut meningkat ditahun 2021 rata-rata sebesar 85%. Di tahun 2022 cenderung semakin meningkat dengan angka rata-rata 87% (Bidang Kesmas, 2022). Dan berdasarkan penimbangan balita di kabupaten aceh barat pada tahun 2020 persentase rata-rata balita yang ditimbang di kabupaten aceh barat yaitu 43,3% (Dinkes Aceh Barat, 2021). Dan berdasarkan data penimbangan di kecamatan arongan lambalek ditahun 2020 dengan persentase rata-rata 39,1%

Rendahnya penimbangan balita ini terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi kunjungan balita keposyandu adalah Kurangnya pengetahuan, Jarak juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Pekerjaan, Sikap ibu, Dukungan keluarga, Motivasi dari diri ibu, peran kader. Dan yang paling berpengaruh di kecamatan arongan lambalek terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu adalah kualitas pelayanan kader, namun kader posyandu mempunyai peran penting karena merupakan pelayanan kesehatan (*health provider*) yang berada didekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Sulistiyawati & Pratiwi, 2019). jika

kunjungan ibu balita keposyandu sering kali tidak konsisten akan berdampak dari ibu Balita yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu antara lain ibu kurang paham pentingnya pemantauan status gizi balita, ibu kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan (termasuk kader kesehatan) jika didapatkan masalah terhadap kesehatan balitanya, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui KMS yang tidak dapat di pantau secara optimal (Idaningsih, 2016).

Pelayanan kader itu penting untuk mendorong ibu balita keposyandu kalau pelayanan kader rendah akan menyebabkan peminat ibu balita ke posyandu juga rendah. Jadi Tugas kader selain membantu petugas kesehatan juga menjadi penggerak bagi ibu-ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu dalam penimbangan balita, pengecekan tumbuh kembang dan sumber informasi ibu. Peran kader yang terampil dan aktif akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita sehingga ibu-ibu balita mau untuk keposyandu (Fitriyah et al., 2019). Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing (Kaseh, 2021). Peran kader mutlak dibutuhkan oleh Posyandu yang merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dilandasi peranserta masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup, membina tumbuh kembang anak secara sempurna baik fisik maupun mental. Dari berbagai kepustakaan diperoleh informasi bahwa peran-serta masyarakat khususnya sebagai kader tidak dapat timbul begitu saja tetapi harus ada motivasi dari pihak lain yang sifatnya terus menerus (Rizqi, 2014).

Selama ini pelayanan kader bermasalah di kecamatan arongan lambalek dengan hasil wawancara dengan ibu balita dan juga adanya data penimbangan balita yang rendah dengan persentase kurang dari 100%. Maka dari itu penting untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan kader dengan perilaku kunjungan balita di Posyandu Kec. Arongan Lambalek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu. Dalam upaya pelaksanaan pembangunan Kesehatan guna memberdayakan masyarakat dengan memberikan kemudahan untuk memperoleh

pelayanan Kesehatan dasar dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak (Nain Umar, 2015). Sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya yaitu: bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui serta pasangan usia subur (PUS) (Swengli, 2016). Jika kunjungan ibu balita keposyandu sering kali tidak konsisten akan berdampak dari ibu Balita yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu antara lain ibu kurang paham pentingnya pemantauan status gizi balita, ibu kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan (termasuk kader kesehatan) jika didapatkan masalah terhadap kesehatan balitanya, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui KMS yang tidak dapat di pantau secara optimal (Idaningsih, 2016).

Keandalan merupakan kemampuan untuk memberikan layanan yang sesuai dengan yang dijanjikan. Di Posyandu, keandalan sangat penting karena ibu mengandalkan kader untuk memberikan informasi dan layanan kesehatan yang akurat. Sebuah studi oleh Rahayu & Lestari (2024). Penelitian oleh Putri dan Sari (2023) menunjukkan bahwa kader yang cepat dan efisien dalam memberikan pelayanan cenderung meningkatkan kepuasan ibu.

Nisa (2023) mencatat bahwa kader yang mampu menunjukkan empati terhadap kekhawatiran dan kebutuhan ibu cenderung lebih sukses dalam membangun hubungan yang kuat. Rahayu & Lestari (2024) menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan nyaman dapat menarik lebih banyak ibu untuk mengunjungi Posyandu. Ketersediaan peralatan medis dan bahan pendidikan yang memadai juga berkontribusi pada kualitas pelayanan yang dirasakan oleh ibu. Keandalan pelayanan berperan penting dalam menciptakan kepercayaan ibu. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengalaman positif terkait keandalan lebih cenderung untuk merekomendasikan Posyandu kepada orang lain (Zainudin, 2023). Mansur (2024) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi kader untuk memastikan bahwa mereka selalu memberikan informasi yang akurat dan terkini. Ibu yang merasa dipahami dan dihargai oleh kader cenderung memiliki pengalaman positif, yang dapat meningkatkan frekuensi kunjungan. Keterampilan komunikasi dan sikap ramah dari

kader dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu (Nisa, 2023).

Periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena masa pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (reihana,2012). Kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan penurunan jumlah kunjungan balita keposyandu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu atau jadwal kunjungan (Sitohang & Rahma,2017). Bukan hanya dari pendidikan faktor lingkungan dan social juga dapat mempengaruhi karna faktor lingkungan dan social akan membentuk suatu kepatuhan kepada ibu (Pangesti & Agussafutri, 2019).

Ibu berpikir untuk lebih baik tidak keposyandu dengan pertimbangan bahwa untuk sampai ke tempat posyandu harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik(Damayanti et al.,2022). Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing (Kaseh, 2021). Pelaksanaan peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan tingkat kematian bayi dan balita dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, khususnya

kesehatan ibu dan anak balita (Hardiyanti, 2017).

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan terstandarisasi, sehingga mempermudah analisis. Jumlah populasi diperkirakan sekitar 889 ibu balita yang tercatat dalam data Posyandu. Populasi ini mencakup semua ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun yang aktif mengunjungi Posyandu. Dari populasi tersebut, sampel akan diambil sebanyak 90 ibu balita. Hasil penelitian sebagian besar kader tidak berkualitas berdasarkan uji analisis chi square diperoleh hasil p – value adalah 0,006 maka H_0 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di kec. Arongan Lambalek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dalam penelitian ini yaitu umur ibu, pekerjaan ibu dan umur anak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Terhadap Kunjungan Ibu Balita Keposyandu Di Kec. Arongan Lambalek, didapatkan hasil karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Kec. Arongan Lambalek

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Umur Ibu	<20 Tahun	0	0%
	20-35 Tahun	77	85,6%
	>35 Tahun	13	14,4%
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	76	84,4%
	Guru	6	6,7%
	Petani	4	4,5%
	Wiraswata	4	4,5%
Umur Anak	≤12 Bulan	9	10%
	13-24 Bulan	15	16,7%
	25-36 Bulan	20	22,2%
	37-48 Bulan	37	41,1%
	≥49 Bulan	19	10%

Hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur ibu pada penelitian ini mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 77 responden (85,6%). Berdasarkan pekerjaan ibu, mayoritas responden adalah masuk kedalam kategori tidak bekerja

sebanyak 76 orang (84,4%). Berdasarkan umur anak, rata-rata umur anak masuk kedalam kategori 37-48 bulan yaitu sebanyak 37 orang (41,1%).

b. Kualitas Pelayanan Kader

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan Kader

Kualitas Pelayanan Kader	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Berkualitas	64	71,1%
Berkualitas	26	28,9%
Total	90	100,0%

Hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan kualitas pelayanan kader menunjukkan bahwa rata-rata ibu berpandangan atau memiliki pendapat bahwa pelayanan kader yang ada di Arongan Lambalek yaitu mayoritasnya masuk kedalam kategori tidak berkualitas yaitu sebanyak 64 orang (71,1%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kader menurut ibu tidak berkualitas dalam pelayanan posyandu di Kecamatan Arongan Lambalek.

c. Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Tabel 3 Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu	Jumlah	Persentase (%)
Tidak teratur	23	25,6%
Teratur	67	74,4%
Total	90	100,0%

Hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan kunjungan ibu balita ke posyandu, menunjukkan bahwa 67 responden (74,4%) masuk kedalam kategori teratur. Perbandingan ini menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori teratur lebih besar signifikan dibandingkan dengan yang tidak teratur.

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di Kec. Arongan Lambalek. Variabel yang dianalisis mencakup kunjungan ibu balita ke posyandu sebagai variabel dependen dan kualitas pelayanan kader sebagai variabel independen serta menggunakan uji *Chi-Square*.

Tabel 4 Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Terhadap Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Variabel	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				P-Value	OR			
	Tidak Teratur		Teratur						
	N	%	N	%			Total N	Total%	
Kualitas Pelayanan Kader	Tidak Berkualitas	17	26,6	64	73,4	64	100,00	0,006	1,206
	Berkualitas	6	23,1	20	76,9	26	100,00		

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat dari 90 responden tidak teratur, terdapat 6 responden (23,1%) memiliki kualitas pelayanan kader, sedangkan dari 60 responden teratur, terdapat 47 responden (73,4%) tidak memiliki kualitas pelayanan kader. Berdasarkan Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kualitas Pelayanan Kader dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu dapat dilihat dari hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai p-value sebesar $0,006 < 0,05$ dan didapatkan nilai OR 1,206. Karena diatas satu(1) maka kualitas pelayanan kader yang tidak berkualitas

itu beresiko terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu tidak teratur yaitu sebesar 1,206

Pembahasan

Kegiatan Hasil penelitian mengenai hubungan kualitas pelayanan kader dengan kunjungan ibu balita di posyandu Kecamatan Arongan Lambalek, dapat dilihat bahwa dari 90 responden tidak teratur, 6 responden (23,1%) memiliki kualitas pelayanan kader, sedangkan dari 90 responden teratur, terdapat 47 responden (73,4%) tidak memiliki kualitas pelayanan kader. Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan analisis *Chi-Square* diperoleh hasil nilai P-value adalah 0,006 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya

terdapat hubungan antara kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di Kec. Arongan Lambalek. Hasil analisis juga memperoleh nilai OR 1,206, hal ini menunjukkan bahwa kader yang tidak berkualitas berisiko 1,2 kali terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu.

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Seorang warga masyarakat dapat diangkat menjadi seorang kader posyandu apabila memenuhi persyaratan (Ismawati,2012).

Berdasarkan penelitian oleh Widyarningsih (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan motivasi kunjungan balita ke posyandu dengan nilai $p=0.000$ ($p < 0.05$). penelitian oleh miskin (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran kader dengan kunjungan balita diposyandu dengan p value sebesar 0,025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina Marlina M,et al. (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu datang ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir dengan hasil uji *Chi Square* dengan nilai $p=0.005$. Sebuah penelitian yang berfokus pada pemberdayaan kader posyandu dalam upaya meningkatkan kualitas program gizi menunjukkan bahwa pemberdayaan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan para kader. Dengan peningkatan ini, mereka menjadi lebih mampu dalam memberikan bimbingan yang diperlukan.

Bimbingan tersebut berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh (Novita., 2015) mengenai pemanfaatan layanan Posyandu menunjukkan bahwa pengetahuan kader, motivasi kader, dan faktor pekerjaan ibu balita memiliki hubungan positif dengan tingkat pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu. Ini berarti pengetahuan kader berperan pada partisipasi masyarakat.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dikemukakan bahwa kepatuhan kunjungan ke Posyandu dapat dipengaruhi oleh bimbingan kader posyandu.

Penelitian yang dilakukan oleh Seny et al. (2024) juga menunjukkan hasil serupa, dimana uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square* menghasilkan nilai p -value sebesar 0,044 (p -value $<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan pelayanan kader dengan kunjungan ibu untuk Penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Selanjutnya juga diperoleh hasil bahwa ibu yang menganggap pelayanan posyandu yang kurang baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu balita dibandingkan dengan ibu yang puas dengan pelayanan posyandu.

Adanya hubungan antara kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu tersebut terkait dengan kepuasan ibu atas pelayanan yang diberikan sehingga mereka merasa manfaat dari pelaksanaan posyandu tersebut dapat mereka dapatkan sepenuhnya, dimana hal ini akan memicu ibu untuk mendapatkan kembali pelayanan yang baik tersebut dalam kegiatan posyandu berikutnya, sehingga perlu upaya perbaikan pelayanan dengan pelatihan kepada petugas posyandu serta memberikan tugas khusus kepada tenaga kesehatan di puskesmas sebagai pembina pelaksanaan posyandu di wilayah kerjanya untuk rutin memberikan arahan kepada kader saat pelaksanaan posyandu agar mereka dapat memberikan pelayanan sesuai standar pelaksanaan posyandu sehingga dapat meningkatkan keterampilan kader dan menjadi standar pelaksanaan yang baku di setiap posyandu.

Berdasarkan asumsi peneliti dilapangan Kader Posyandu yang memberikan pelayanan berkualitas, seperti ramah, informatif, dan kompeten, akan meningkatkan kepuasan ibu balita. Kepuasan ini berperan sebagai pendorong bagi ibu balita untuk melakukan kunjungan ulang ke Posyandu. Kemudian ibu balita juga merasa nyaman dan percaya bahwa pelayanan di Posyandu memberikan manfaat bagi kesehatan anak mereka apabila kualitas dan peran kader itu baik. Dari 90 responden tidak teratur, 6 responden (23,1%) memiliki

kualitas pelayanan kader, walaupun memiliki kader yang aktif, namun ibu masih tidak membawa anaknya keposyandu secara teratur. Hal ini juga bias disebabkan karena jarak rumah ibu jauh dari posyandu, dan juga terdapat dengan hasil wawancara dengan beberapa ibu balita bahwa pemberian PMT tidak bervariasi. sedangkan dari 90 responden teratur, terdapat 47 responden (73,4%) tidak memiliki kualitas pelayanan kader. Yang artinya walaupun kader tidak aktif namun ibu tetap membawa anaknya keposyandu. Hal ini bias disebabkan karena ibu tersebut merupakan IRT sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk membawa balitanya ke posyandu. Selain itu tingkat pendidikan ibu yang tinggi juga dapat berpengaruh terhadap keaktifan ibu keposyandu.

Dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan ini tentunya peneliti mengakui adanya keterbatasan, setiap penelitian pasti memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, peneliti menghadapi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu Ada beberapa responden pada saat penelitian tidak mau diwawancarai dengan berbagai alasan seperti takut nantinya hasil kuisioner ini akan dilaporkan kepada pihak posyandu atau kader posyandu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Karakteristik responden berdasarkan umur ibu balita dengan rentang usia 20-35 tahun sebanyak 77 orang atau 85,6%, terdapat sebanyak 76 orang atau 84,4% ibu balita yang tidak berkerja, sebanyak 14 orang atau sekitar 15,6 % ibu balita yang bekerja, berdasarkan umur anak dengan rentang 37-48 bulan terdapat sebanyak 37 orang atau 41,1% balita yang berkunjung ke posyandu. Berdasarkan kunjungan ibu balita ke posyandu terdapat 67 orang atau sebanyak 74,4% ibu yang berkunjung ke posyandu. Sebagian besar kader tidak berkualitas berdasarkan uji analisis chi square diperoleh hasil p – value adalah 0,006 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara kualitas pelayanan kader terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di kec. Arongan lambalek

Karena kualitas pelayanan di kec. Arongan lambalek kurang diharapkan kepada pemerintah agar meningkatkan kualitas pelayanan. Dan diharapkan kepada tenaga

kesehatan agar dapat melakukan penyuluhan mengenai kunjungan ke posyandu agar dapat meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variable lain misalnya tingkat pendidikan, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan untuk mengembangkan penelitian ini. Selain itu diharapkan juga melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah penelitian yang berbeda atau lebih luas berdasarkan hasil penelitian ini agar dapat menjadi bahan perbandingan dalam masalah yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., Rahmawati, D., & Yulianti, I. (2019). Faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu kelurahan tanjung pauh. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Arifin, A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keterlibatan Ibu Balita Dalam Program Posyandu. Universitas Indonesia.
- Bidang Kesmas. (2022). Data Cakupan Penimbangan Balita Provinsi Aceh Tahun 2018-2022. Banda Aceh: Bidang Kesmas Provinsi Aceh.
- Bkkbn. (2023). Manfaat Posyandu. Panduan Untuk Kader Kesehatan. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Damayanti, A., et al. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *jurnal kesehatan masyarakat*, 10(2), 55-70. 1
- Depkes RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes Aceh Barat. (2021). Data Penimbangan Balita Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. Meulaboh: Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat.
- Djamil, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rina Marlina, M., et al. (2019). Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepatuhan Ibu Datang Ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. *Global Health*

- Science 4(2),64-70,2019
- Ekawati, R.(2017). Peningkatan Kualitas Pelayanan Kader Posyandu. *Jurnal Kependudukan Indonesia* 14(2), 119- 136
- Fitriyah, S., et al. (2019). Peran Kader dalam Meningkatkan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,7(2),100-105.
- Hardiyanti, D. (2017). Peran Kader Posyandu dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. *Universitas Sebelas Maret*.
- Hermawan, S., et al. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Posyandu. *ARKESMAS(Arsip Kesehatan Masyarakat)* 4(1), 156-161
- Huang, L., & Hsu, C. (2022). The Impact of Social Support on Mothers' Participation in Child Health Programs. *International Journal of Public Health*, 67(4),123-135.
- Idaningsih, S. (2016). Pentingnya Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Posyandu. *Universitas Diponegoro*.
- Ismawati, N. (2021). Peningkatan Kualitas Pelayanan Kader Kesehatan Berhubungan Positif dengan Frekuensi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu. *Universitas Sumatera Utara*.
- Kaseh, M. (2021). Keterlibatan Kader Posyandu dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Anak. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Kemkes. (2021). Data Cakupan Penimbangan Balita di Indonesia Tahun 2020-2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Penimbangan Balita di Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2015). Pedoman Pelaksanaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemkes RI. (2016). Strategi Menuju Indonesia Sehat: Pedoman Pelaksanaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kunjungan, K., Balita, I. B. U., & Posyandu, D. I. (2015). Bimbingan kader posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita di posyandu. 3(1).
- Liem, A. (2019). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mansur, M. (2024). Peran Empati dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 12(1), 30-40
- Nain Umar. (2015). Posyandu: Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nisa, A. (2023). Motivasi Ibu dalam Menjaga Kesehatan Balita. *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan*, 5(2), 15-24.
- Notoadmodjo, S. (2012). Sikap dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novita, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Layanan Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 15-22.
- Noeralim, A. (2018). Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurbaiti, S., & Bambang, S. (2017). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1),10-18
- Pangesti, R., & Agussafutri, A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Kunjungan ke Posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 4(2),67-75.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V., & Berry, L. (2021). *Delivering Quality Service: Balancing Customer Perceptions and Expectations*. New York: The Free Press.
- Putri, A., & Sari, R. (2023). Responsiveness of Health workers in community Health Centers. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 45-56.
- Rahayu, D., & Lestari, S. (2024). Dukungan Sosial dan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Psikologi Sosial*, 6(1), 77-88.
- Reihana, S. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rizqi, A. (2014). Motivasi Kader Posyandu dalam Meningkatkan Peran serta Masyarakat. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sari, D. (2021). Faktor Pekerjaan Ibu yang Mempengaruhi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan* 13 (1), 49-60.
- Sa, Seny. K., Maritasari, D. Y., & Rukmana, N. M. (2024). Hubungan Kualitas

- Pelayanan dengan Kepatuhan Kunjungan Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023
The Relationship Between Quality of Service and Compliance on Visits of Women to Toddler Weighing Posyandu in the Working Area of Tiuh Toho Health Center Tulang Bawang District year 2023. 7(September 2023), 96–106.
- Sitohang, S., & Rahma, A. (2017). Kurangnya Pengetahuan Ibu sebagai Faktor Penurunan Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 123-131.
- Sulistiyawati, R., & Pratiwi, S. (2019). Peran Kader dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan di Posyandu. *Jurnal kebidanan akademi kebidanan jember* 3 (1), 1-7.
- Suharsono, S. (2022). Kepuasan Ibu sebagai Mediator dalam Hubungan Kualitas Pelayanan dan Frekuensi Kunjungan di Posyandu. Universitas Brawijaya
- Swengli, M. & Sefty, R. & Amatus, Y. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader dengan Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Pukesmas Pineleng. *Jurnal Keperawatan UNSRT* 4 (1), 108855
- Swengli, B. (2016). *Posyandu: Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trust, I., Journal, H., Saragih, E., Nababan, D., & Sihombing, M. (2019). HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN KADER DENGAN KEPATUHAN. 2(2), 179–189.
- Tri sakti Widyaningsih, & Windyastuti, W. & Tamrin, T. (2020). Peran kader dalam memotivasi ibu balita yang berkunjung ke posyandu. *Jurnal Keperawatan* 5(1), 1-12.
- Zainudin, M. (2023). Keandalan Pelayanan Kesehatan di Posyandu. *Jurnal Kesehatan di Posyandu. Jurnal Kesehatan Masyarakat*